

PENGARUH PERSONALITY DAN GENDER TERHADAP WAWASAN LINGKUNGAN SISWA (Students Ecological Word View)

ASRAR HABIBIE
asrar_habibie@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know students perspective to the environmental insights related to personality and gender, on the subjects of biology. This research use method ex post facto research with ANAVA 2x2 models. The instrument used in this study is a test. A view of students to the environment that are constructed in the human mind then reflected became the basis for interacting with the environment and action to the environment. Personality is the human nature that dynamic to respond and react and interact relatively stable with other people or the environment in accordance with the underlying dimensions of personality that is conscientiousness, agreeableness, neuroticism, openness, extraversion in order to achieve personal goals. Gender is equity in the opportunity to actively participate in social programs based on gender differences factor. This means that the gender variable divide students according to gender. Male and female student have diversity of looking at the surrounding environment so that environmental insight of students who have a high personality better than the environment insight students have low personality. Environmental insight into the male student better than woman student.

Keywords: Personality, gender, environmental insight of the student.

I. PENDAHULUAN

Wawasan lingkungan hidup memiliki arti sebagai tinjauan, pandangan, konsepsi atau cara pandang terhadap lingkungan hidup. Cara pandang terhadap lingkungan hidup mencakup satu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan kepribadiannya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Permasalahan yang dihadapi antara lain: masih banyak siswa yang memiliki wawasan lingkungan yang kurang terhadap lingkungan, adanya pemahaman yang keliru terhadap lingkungan, belum optimalnya tingkat pendidikan dalam mempengaruhi wawasan siswa terhadap lingkungan. Masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan lingkungan sekolah dan program lingkungan hidup sekolah yang belum optimal.

Istilah "Lingkungan" Mohamad K.Wali (2010:4) dapat didefinisikan sebagai hasil interaksi dari semua organisme hidup dan tak hidup, komponen atau faktor dalam ruang yang diberikan dan waktu tertentu, bekerja sama untuk mendukung, yang utama mendapatkan dan mempertahankan hidup. Untuk mengelola lingkungan dengan baik dan berkelanjutan, kita perlu pemahaman yang kuat dari banyak dasar dan terapan ilmu, termasuk biologi, ekologi, kimia, geologi, oseanografi, hidrologi, klimatologi, geografi, ekonomi, ilmu politik, statistik, dan matematika.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan wawasan lingkungan siswa yang memiliki personality tinggi dan rendah dan perbedaan wawasan lingkungan siswa pria dan siswa wanita serta pengaruh interaksi antara personality dan gender terhadap wawasan lingkungan siswa.

Menurut Roberts (1994:2) lingkungan hidup terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) lingkungan alam meliputi udara, air, tanah dan organism yang berada di dalam kelompok tanaman atau hewan hidup, 2) lingkungan buatan (*Built Environment*) meliputi kawasan perkotaan dan pembangunan industri, dan 3) lingkungan sosial berkaitan dengan kebudayaan, hukum, ekonomi, musik dan lain-lain.

Terciptanya pandangan yang berwawasan lingkungan, Chiras (1991:462) mengemukakan bahwa : 1) menggunakan sumberdaya secara hemat dan melakukan konservasi, 2) menggunakan kembali dan mendaur ulang bahan-bahan bekas pakai, 3) sedapat mungkin menggunakan sumberdaya yang dapat di perbaharui, dan 4) mengendalikan kepadatan penduduk.

Kepribadian atau *personality* sebenarnya merupakan kumpulan beberapa ciri-ciri antara lain: bertanggung jawab, sopan, dan pendiam kita kadang-kadang menggambarkan orang-orang yang memiliki "kepribadian yang baik,"

Menurut Pervin, (1996:1), dalam Rhodewalt, *Personality is the complex organization of cognitions, affects and behaviors that gives direction and pattern (coherence) to the persons life personality consists of both structures and processes and reflects both nature (genes) and nurture experience* (Kepribadian adalah organisasi kognisi yang kompleks mempengaruhi perilaku untuk memberikan arah dan pola kehidupan seseorang.... kepribadian terdiri dari struktur dan proses, baik alam (gen) maupun pengalaman).

Dilain pihak Colquitt, LePine dan Wesson (2009:293) dalam *The Big Five Model* kepribadian menjelaskan ada lima dimensi yang mendasari kepribadian manusia yaitu *conscientiousness, agreeableness, neuroticism, openness, dan extraversion*. *Big Five Personality* adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat

kepribadian manusia melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor.

Menurut *Steven L. McShane* (2010:40) bahwa "*Big Five*" dimensi, yang diwakili oleh akronim diuraikan dan dijelaskan: 1) *Conscientiousness* atau Kesadaran ciri orang-orang yang berhati-hati, diandalkan, dan disiplin diri. Beberapa ahli berpendapat bahwa dimensi ini juga termasuk kehendak untuk mencapai sesuatu. Seseorang dengan kesadaran yang rendah cenderung ceroboh, kurang teliti, lebih teratur, dan tidak bertanggung jawab, 2) *Agreeableness* atau keramahan. Dimensi ini meliputi ciri-ciri yang sopan, baik hati, empatik, dan peduli. Beberapa ahli lebih memilih label "ramah kepatuhan" untuk dimensi ini, dengan lawannya menjadi "ketidapatuhan bermusuhan." Orang dengan rendah agreeableness cenderung tidak kooperatif, cepat marah, dan mudah tersinggung. 3) *Neuroticism* ciri orang dengan tingkat kecemasan tinggi, permusuhan, depresi, dan kesadaran diri. Sebaliknya, orang dengan rendah neuroticism (kestabilan emosi tinggi) yang siap, aman, dan tenang. 4) *Openness* atau keterbukaan terhadap pengalaman. Dimensi ini adalah yang paling kompleks dan memiliki sedikit, perjanjian antara ulama. Hal ini biasanya mengacu pada sejauh mana orang imajinatif, kreatif, penasaran, dan estetis sensitif. Mereka yang mencetak rendah pada dimensi ini cenderung lebih tahan terhadap perubahan, kurang terbuka untuk ide-ide baru, dan lebih konvensional dan tetap dalam cara mereka. 5) *Ekstrovertsi* ciri orang yang keluar, banyak bicara, bersosialisasi, dan tegas. Sebaliknya adalah *introvertsi*, yang mencirikan mereka yang pendiam, pemalu, dan berhati-hati. *Ekstrovert* mendapatkan energi dari luar yang dunia (orang-orang dan hal-hal di sekitar mereka), sedangkan *introvert* mendapatkan energi mereka dari dunia internal, seperti refleksi pribadi pada konsep dan ide-ide. *Introvert* tidak perlu memiliki keterampilan sosial. Sebaliknya, mereka lebih

cenderung untuk mengarahkan minat mereka untuk ide-ide dari pada kegiatan sosial. *Introvert* merasa cukup nyaman berada sendirian, sedangkan *ekstrovert* tidak. Kelima dimensi kepribadian yang tidak independen satu sama lain. beberapa ahlimenunjukkan bahwa kesadaran, agreeableness, dan neurotisme rendah (emosional tinggi).

Menurut Fautos-Sterling (2006:302) mendefinisikan seks dan gender dalam sosiologi menggunakan istilah seks dan gender untuk membedakan identitas seks biologis dari peran gender.. Seks mengacu biologis identitas, laki-laki atau perempuan. Untuk sosiolog, konsep lebih penting adalah gender yang harapan belajar sosial dan perilaku yang terkait dengan anggota masing-masing jenis kelamin.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode hubungan sebab-akibat yang dibentuk melalui apa yang disebut *ex post facto* desain 2x2,. Dalam penelitian ini, tidak ada manipulasi variabel independen di laboratorium atau pengaturan di lapangan, tetapi subjek telah terkena stimulus.

Dengan rancangan dalam penelitian ini digambarkan dalam Gambar 3.1 sebagai berikut

Tabel 1. Desain Penelitian

Main efek (Y)		Personality (A)	
		Tinggi (A ₁)	Rendah (A ₂)
Simple efek Gender (B)	Pria (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Wanita (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

- Y : Wawasan Lingkungan Siswa
- A : *Personality*
- A₁ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* tinggi
- A₂ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* rendah
- B : *Gender*
- B₁ : Kelompok siswa pria
- B₂ : Kelompok siswa wanita
- A₁B₁ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* tinggi dan kelompok siswa pria.
- A₁B₂ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* tinggi dan kelompok siswa wanita,
- A₂B₁ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* rendah dan kelompok siswa pria.
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang memiliki *personality* rendah dan kelompok siswa wanita.

Adapun variabel dalam penelitian adalah: (1) variabel bebas utama (*main effect*) adalah *personality* (A) yang dikategorikan pada dua kelompok yaitu *personality* tinggi (A₁) dan *personality* rendah (A₂), (2) Variabel bebas moderator (*simple effect*) adalah Gender equality (B) yang dikategorikan pada dua kelompok yaitu: Pria (B₁) dan Wanita (B₂).

III. HASIL

Untuk menyelesaikan masing-masing uji hipotesis akan digunakan adalah uji analisis varians (ANOVA) untuk hipotesis pertama, kedua, dan kelima. Untuk hipotesis ketiga dan keempat yang diusulkan adalah uji dua kelompok dengan menggunakan uji Tukey. Maka hipotesis tersebut akan diuji lanjut hasil uji pengaruh *personality* dan gender equality terhadap wawasan lingkungan siswa terdapat pada hasil uji beda dua kelompok dan interaksi menggunakan uji Anava dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Uji tentang A, B dan A*B terhadap Wawasan Lingkungan Hasil Perhitungan ANAVA 2x2

Sumber Varians	Df	JK	RJK	F – Hit	F-tabel	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Antar kelompok Dalam Kelompok	3 56	1.946,450 1928,533	648,817 34,438	18,840**	2,769	4,152
Personality (A)	1	220,417	220,417	6,400**	4,004	7,058
Gender (B)	1	236,017	236,017	6.383**		
(A) Interaksi (B)	1	1.490,017	1.490,017	43,267**		
Jumlah	59	3.874,98				

Hipotesis Pertama, Hipotesis statistik tersebut dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: bahwa wawasan lingkungan siswa yang memiliki *personality* tinggi lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa yang memiliki *personality* rendah. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji Anava dua arah. Kriteria yang ditentukan adalah: tolak H_0 jika harga F hitung lebih besar dari signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan perhitungan di peroleh hasil uji. Berdasarkan hasil uji pada Tabel Anava tersebut, apabila $\alpha < sig.$, maka H_0 ditolak, sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$, maka H_0 diterima. Hasil uji pada Tabel Anava tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,400 > F_{tabel} = 4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan bukti secara empirik bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini teruji secara sangat signifikan

Hipotesis Kedua, Hipotesis statistik, dirumukan dalam kalimat pernyataan sebagai berikut: bahwa wawasan lingkungan siswa wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa pria. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji Anava Dua Arah. Dengan menggunakan perhitungan. Berdasarkan hasil uji pada Tabel Anava, Apabila $\alpha < sig.$, maka H_0 ditolak, sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$,

maka H_0 diterima. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,853 > F_{tabel} = 4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa wawasan lingkungan siswa wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa pria. adalah signifikan. Hal tersebut memberikan bukti secara empirik bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini teruji sangat signifikan.

Hipotesis Ketiga, Hasil uji hipotesis ini diprediksi akan memberikan hasil yang signifikan maka pada kelompok siswa yang memiliki *personality* tinggi wawasan lingkungan siswa pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa wanita. Ternyata hasil data yang dianalisis menunjukkan bahwa $Q_{hitung} 12,88 > Q_{tabel} 3,86$ Jadi kesimpulannya signifikan artinya wawasan lingkungan siswa pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa wanita pada *personality* tinggi.

Hipotesis Keempat, Hasil uji hipotesis ini diprediksi akan memberikan hasil yang signifikan maka pada kelompok siswa yang memiliki *personality* rendah wawasan lingkungan siswa wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa pria. Ternyata hasil data yang dianalisis menunjukkan bahwa $Q_{hitung} 6,502 > Q_{tabel} 3,86$ Jadi kesimpulannya wawasan lingkungan siswa wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa pria pada *personality* rendah.

Hipotesis Kelima, Hipotesis statistik tersebut, dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: Terdapat interaksi antara *personality* dengan gender terhadap wawasan lingkungan siswa. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji Anava Dua Arah. Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika harga F_{hitung} tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan. Hasil uji pada Tabel Anava tersebut, Apabila $\alpha < sig.$, maka H_1 diterima. Sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan pada hipotesis

ini menunjukkan bahwa F hitung $43,267 < F$ tabel $4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Dengan demikian, uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi personality dan gender equality terhadap wawasan lingkungan adalah terbukti secara signifikan. Hasil uji ini memberikan bukti bahwa secara empirik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara personality dan gender terhadap wawasan lingkungan terbukti.

Personality manusia sangat bervariasi, namun pada penelitian ini difokuskan pada personality, yaitu personality tinggi dan personality rendah. Dua personality tersebut telah diketahui memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk wawasan lingkungan siswa. Siswa yang memiliki personality tinggi juga memiliki wawasan lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki personality rendah. Peran gender dalam mempengaruhi pengetahuan ilmiah dan kepedulian lingkungan telah lama ditelaah oleh sosiologist dan environmentalist. Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa wanita memiliki wawasan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pria. Personality dan gender memberikan pengaruh secara independen terhadap wawasan lingkungan siswa.

Meskipun telah dilakukan upaya maksimal, Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan terutama metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan menggunakan disain faktorial 2×2 . Tentunya, tidak menutup kemungkinan terdapat metode atau disain lain yang dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif sesuai dengan kondisi dan substansi yang berkenaan dengan obyek penelitian.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah wawasan lingkungan siswa yang memiliki personality tinggi lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa yang memiliki personality rendah, maka demikian pula wawasan lingkungan siswa pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan siswa wanita. Pada personality tinggi wawasan lingkungan siswa pria lebih tinggi dari pada wawasan lingkungan siswa wanita dan pada personality rendah wawasan lingkungan siswa wanita lebih tinggi dari pada wawasan lingkungan siswa pria.

V. DAFTAR REFERENSI

- Andersen L. Margaret, Taylor F. Howard, *Sociology Understanding a Diverse Society* 2006
- Brym J. Robert dan John Lie, *Sociology Pop Culture to Social Structure*, Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Chiras. D. Daniel, *Environmental Science: Action for a Sustainable Future*, California: The Benjamin/Cumming Publishing. Co., Inc., 1991.
- Colquitt A. Jason, Jeffery A. Lepine, Michael J, Wesson, *Organizational Behavior*, New York, McGraw-Hill Companies, 2011
- Enger, D. Eldon., Smith. F. Bradley, *Environmental Science, a Study of Interrelationships*, New York: The McGraw-Hill, 2008.
- Feist, Jess, Feist J. Gregory dan Roberts Tomi-Ann, *Theories of Personality*, New York: McGraw-Hill Company, 2013.
- Hirsh, Sandra Krebs & Jane A.G. Kise. *Work It Out: Using Personality Type to Improve Team Performance*. California: Davies-Black Publishing, 2006.

- Ivancevich, Konopaske & Matteson, *Organizational Behavior and Management*, New York: McGraw-Hill/Irwin, 2008.
- K. Wali Mohamad, Evrendilek Fatih, Fennessy. M, Siobhan, *The Environment Science, Issues, and Solutions*, Francis: 2nd the CRC Press 2009.
- Luthans Fred, *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*, 12th Edition, McGraw-Hill Education (Asia) 2011.
- Maslow H Abraham, *Motivation and Personality*, New York: Library of Conccres Grand, 2000
- McShane, L. Steven, Mary Ann von Glinow, *Organizational Behavior Emerging Knowledge and Practice for The Real World*, (The McGraw-Hill New York) 2010,
- Mohai, P., Men, women, and the environment: An examination of the gender gap in environmental concern and activism. *Society & Natural Resources*, 5(1), 1-19. 1992.
- Roberts, D. and Roberts, M.T., *Planning and Ecology*, London: Chapma, 1994.
- Schermerhorn R., John Jr., Osborn. N., Richard, Uhl-Bien Mary, dan Hunt G. James, Copyringht. 2012.
- Sekaran Uma dan Roger Bougie. *Research Methods for Business a Skill-Building Approach* 2010.